

**PENERAPAN METODE TASMI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN MODERN NURUL FALAH KELURAHAN
KAWATUNA KECAMATAN MANTIKULORE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

WAHYUDI NUGROHO SURIYANTO
NIM: 182110011

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Mei 2025 M

Penyusun



WAHYUDI NUGROHO SURIYANTO

NIM:18.2.11.0011

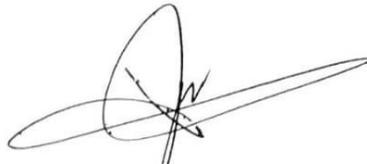
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Tasmi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore" oleh Mahasiswa atas nama Wahyudi Nugroho Suriyanto, NIM :18.2.11.0011. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing dari pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 21 Mei 2025 M
23 Dzulqaidah 1446 H

MENGETAHUI

PEMBIMBING I



Dr. Tamrin, M.Ag.
NIP.197205212007101004

PEMBIMBING II



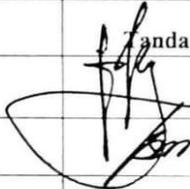
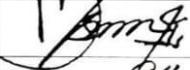
Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.198406262023212032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara wahyudi Nugroho suriyanto, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, NIM 18.2.11.0011, dengan judul "Penerapan metode tasmi program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren modern nurul falah" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 14 Mei 2025 M. 1446 H. Bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan secara penulisan maupun materi, oleh karena itu peneliti berharap skripsi ini dapat diujikan sebagaimana mestinya.

Palu, 21 Mei 2025 M
23 Dzulqaidah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Fikri Hamdani, M.Hum	
Penguji I	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I	
Penguji II	Muhammad Nawir, S.Ud., M.A.	
Pembimbing I	Dr. Tamrin, M.Ag.	
Pembimbing II	Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Fikri Hamdani, M. Hum
NIP. 199101232019031010

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Adab



Dr. H. Sa'ik, M.Ag
NIP. 196406161997031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Karena berkat izin dan ridha-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan dan semoga senantiasa tercurah kepada, nabi Muhammad Saw. Beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, dan para pengikutnya yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suriyanto dan ibu yang selama ini telah sabar berjuang mencari rezeki agar penulis bisa duduk di bangku perguruan tinggi sampai saat ini dan istri, anak penulis selama pendidikannya diperguruan tinggi hingga penulis bisa mencapai cita-cita yang sangat berarti bagi penulis, semoga mereka selalu mendapat rahmat dari Allah swt.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman. M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan

Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

4. Bapak Dr. Tamrin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Bapak Fikri Hamdani, M. Hum ketua di jurusan dan Bapak Mohammad Nawir, S.Ud, M.A selaku sekretaris Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak dan Ibu dosen yang di Fakultas Ushuludin yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan doa tulus dari kalian demi keberhasilan studi penulis.
9. Kepada Sahabat – sahabat penulis yang tidak sebutkan satu persatu namanya yang sudah menjadi motivasi bagi penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap

kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu
memberkati usaha kita semua, *Aamii Ya Rabbal ,,Alamiin.*

Palu, 21 Mei 2025 M
23 Dzulqaidah1446 H

Penyusun



WAHYUDI NUGROHO SURIYANTO

NIM. 18.2.11.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENEGSAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan istilah.....	6
E. Garis -garis besar isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian teori	12
C. Kerangka Pemikiran.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan desain Penelitian	36
B. Lokasi penelitian.....	37
C. Kehadiran peneliti.....	38
D. Data dan sumber data.....	38
E. Teknik pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Penegecekan Keabsahan Data.....	44
Bab IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya pondok Modern Pesantren Nurul Falah	47
1. Profil Pondok Pesantren Modern Nurul falah.....	49
2. Letak Geografis.....	49
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Nurul falah.....	49
4. Keadan santri dan santriwati.....	50
5. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Modern Nurul Falah.....	52
6. Struktur Organisasi.....	53
7. Keadaan Sarana dan prasarana.....	54
8. Organisasi santri ISPPM.....	55
B. Penerapan Metode Tasmii program Tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Nurul Falah.....	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Tasmii Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah.....	64

D. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Penerapan Metode Menghafal.....	69
--	----

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Santri / Santriwati berdasarkan jumlah yang aktif	49
Tabel 2. 2 Data tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Nurul Falah.....	50
Tabel 2. 3 Data Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Falah.....	52

ABSTRAK

Nama Peneliti : Wahyudi Nugroho Suriyanto
NIM : 18.2.11.0011
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tasmi' Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kecamatan Mantikulore

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode *Tasmi* program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Proses Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Tasmi* di pondok pesantren modern Nurul Falah 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal menggunakan Metode *Tasmi* di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah? 3) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan metode *Tasmi*

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan memilih lokasi Pondok Pesantren Modern Nurul Falah, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, tehnik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Tehnik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode Tasmi'dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling mentasmikan bacaan. Metode Tasmi' berperan sebagai penguatan hafalan Al-Qur'an pada Santri. Setelah Menyeter Hafalannya santri melakukan Takrir untuk Menjaga Hafalannya agar tidak cepat lupa. Untuk meyakinkan bahwa hafalannya benar dan layak untuk disetorkan kepada ustdaz/ustadzahnya. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Tasmi*, di pondok Pesantren Modern Nurul Falah. Faktor pendukung: motivasi, Tahsin, kekhusyukan Santri, intelegensi santri, dan Manajemen waktu. Faktor penghambat: rasa malas, bacaan Al-Qur'an kurang lancar, tidak sabar, sering lupa ayat, dan tidak istiqomah. 3) Solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam penerapan metode *Tasmi*, di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah: Menggunakan mushaf yang sama, membaca Al-Qur'an secara bertahap, memberikan punishment dan reward. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kualitas hafalan santri sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an dilihat sebagai suatu hal yang cukup sulit dilakukan apalagi jika dilihat oleh orang-orang awam, namun, Al-Qur'an memiliki keistimewaan sendiri yaitu mudah dihafal dengan catatan seorang penghafal harus mempunyai tekad dan niatan yang kuat dalam menghafal, menggunakan metode yang tepat pada saat menghafal dan biasanya penghafal Al-Qur'an ditempatkan disebuah pondok pesantren, dengan hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafal Al-Qur'an dapat menghafal dengan mudah¹

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak metode yang dapat dipilih untuk menghindari ras jenuh. Metode-metode tersebut antara lain yaitu Bin Nazhar (membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf), metode takrir (mengulang-ulang hafalan, baik membuat hafalan baru maupun menguklang-ulang hafalan lama), metode tasmi' (memperdengarkan bacaan Al-Qur'an)²

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan mereka selama di dunia, yang tak pernah redup oleh berkembangnya zaman, dapat membahas seluk beluk seluruh generasi manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai petunjuk bagi umat islam, Al-

¹ Shinta Ulyah Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus", Jurnal karya Ma'alim 3, No.2 (2022): 1

²Ibid.

Qur'an tidak hanya sekedar dibaca dengan baik dan fasih, tetapi kita juga berupaya untuk memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi ataupun pajangan di ruangan, tanpa adanya inisiatif untuk memelihara dari umatnya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³

Pada masa Nabi Muhammad saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa Arab sebagian besar buta aksara (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu, setiap Nabi Muhammad saw. menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu. Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang.⁴

Diriwayatkan dari fudhail bin iyadh, ia berkata, Seorang penghafal Al-Qur'an selayaknya tidak memiliki hajat kepada seorang khalifah pun atau orang, penghafal Al-Qur'an adalah pembawa bendera Islam. Tidak sepatutnya ia bersenda

³Kholik qurrahman, "Metode Menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Zhilalul Qur'an Desa sungai duren " (Skripsi diterbitkan Fakultas Ushuludin, Uin Sutha Jambi),1

⁴ Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", Jurnal karya Hidayatullah 24, No.1 (2016): 91.

guru, tidak lalai bersama orang yang lalai dan tidak berbuat hal yang sia-sia tanpa guna demi mengagungkan Al-Qur'an, Kata menghafal Al-Qur'an saat ini banyak menggunakan istilah tahfidz, kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza*, *yahfazu*, yang artinya menghafal. Kata hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya.⁵

Orang-orang cerdas memikirkan penjelasan tentang ikhlas, lalu mereka tidak mendapati makna apapun selain seluruh gerak dan diamnya rahasia dan nyatanya semuanya karena Allah semata, tanpa dicampuri oleh apa pun dan hasrat dunia.⁶

Demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan, Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad saw dan berkembang hingga masa sekarang.⁷

Jadi dengan menggunakan Metode tasmi Al-Qur'an menurut penulis yaitu interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan mengubah tingkah laku dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an sebaiknya orang tua memberikan lingkungan yang baik serta sesuai, dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik

⁵Imam Muhyidin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Adab membaca dan menghafal Al-qur'an: studi atas At-Tibyan fi adabil Hamalatil Qur'an*, dengan kata pengantar oleh Abdul Mun'im Ibrahim (Sukoharjo: At-tibyan, 2018), 97.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid., 9.

salah satunya adalah, di pondok pesantren anak bisa lebih nyaman dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an selain lingkungan yang baik di sana mereka dapat belajar melalui guru yang tepat.

Di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah yang beralamat di kota Palu tepatnya di jalan Bulu Masomba 1 bukit Indah Kawatuna Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore, terdapat program Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi yang berlangsung setiap 4 kali dalam seminggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis kegiatan ini dilakukan malam hari yaitu mulai dari jam 08.00 (masuk) sampai jam 10.00 malam, dengan dibimbing langsung oleh para pembina tahfidz. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk antusias pengurus Lembaga Sistem dalam membina santri untuk generasi yang peduli dengan kalam ilahi dan dalam bentuk nilai-nilai agama islam yang berpedoman pada Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an dan sudah mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. kegiatan *Tasmi*, biasanya paling banyak sebanyak satu juz Al-Qur'an dan seterusnya. tiap minggu, santri harus menyetorkan hafalan pada hari yang ditentukan. Setelah di setor baru kemudian hafalan baru mereka yang di setor, dan jika telah mencapai hafalan satu juz maka diakhir bulan para santri disuruh untuk mengulang kembali hafalannya, untuk menjaga hafalannya agar tidak cepat lupa. Di pondok pesantren Modern Nurul Falah Program tasmi tahfidz Al-Qur'an ini bukan saja fokus pada banyak hafalan para santri juga, di ajarkan bagaimana cara memuliakan Al-Qur'an, dengan tujuan agar para santri memiliki hafalan yang kokoh bukan hanya hafalan mereka namun dari segi ilmu pembelajaran Al-Qur'an, yang mana

pembelajaran ini dilakukan setiap hari Ahad. Materi yang diajarkan tanpa adanya tingkatan kelas dalam pemberian materinya, dan sudah terdapat beberapa sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar seperti bangunan Masjid, Kantor, Ruang Belajar, perpustakaan, Ruang Aula, Ruang Komputer.⁸

Berdasarkan Latar belakang di atas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri dengan mengangkat judul **“Penerapan Metode Tasmi’ Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas Penulis menemukan Masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Tasmi* di pondok pesantren modern Nurul Falah ?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses menggunakan Metode *Tasmi*, di pondok pesantren modern Nurul Falah ?
- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan metode *Tasmi* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Proses Metode *Tasmi* yang digunakan santri di Pondok

⁸ Ustadz Risno, (26 Mei 2023), di Pondok Pesantren modern Nurul Falah.

Pesantren modern Nurul Falah

- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Metode *Tasmi*.
- c. Untuk Mendeskripsikan Solusi dalam menggunakan Metode *Tasmi* ?

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wacana keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Ustad, sebagai bahan masukan bagi para pembina tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- 2) Bagi Santri, dapat membantu lebih termotivasi untuk meningkatkan dalam menghafal Al-Qur'an mereka dan juga sebagai pendorong untuk sadar akan cara bersikap dengan baik dan benar sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an yang mereka pelajari.
- 3) Bagi lembaga sistem, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diikuti santri dan menjadi masukan terhadap peningkatan kualitas tahfidz sehingga prestasi peserta didik dapat berkembang.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul "Penerapan Metode *Tasmi* Program Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah kecamatan

mantikulore”, maka penulis akan mengemukakan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Disamping itu, pemberian arti juga menjadi penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini pula sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan tafsir atau pemaknaan. Adapun beberapa kata tersebut adalah :

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Metode *Tasmi* sendiri memiliki arti memperdengarkan. Dimana metode *tasmi* adalah salah satu metode yang digunakan atau diterapkan dalam menghafal Al- Qur’an. Metode *tasmi* artinya memperdengarkan hafalan kepada orang lain.
3. Tahfidz adalah proses menghafal Al-Qur’an yaitu meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat. Dalam hal yang dimaksud adalah usaha untuk mengingat hafalan Al- Qur’an melalui metode *Tasmi*.

E . Garis Garis Besar isi

Untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi ini, maka berikut ini penulis akan mengemukakan garis- garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain :

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab Kedua membahas tentang kajian teori, yaitu: yang terdiri dari pengertian

problematika, Berbagai problematika dalam menghafal Al-Qur'an, Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya problematika Menghafal Al-Qur'an, Upaya mengatasi problematika dalam menghafal Al-Qur'an, Hukum menghafal Al-Qur'an, Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, Kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an, Sistem menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode menghafal Al-Qur'an dan Penelitian terdahulu.

Bab Ketiga metodologi penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab Keempat hasil penelitian yang terdiri atas, yakni berisi uraian tentang inti skripsi, menjelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan judul skripsi yang dibahas temuan umum terdiri dari, data wilayah, struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Falah, data pengajar di pondok pesantren Nurul Falah, data Pembina Tahfidz Qur'an, jumlah santri program Tahfidz Qur'an, sejarah pondok pesantren modern Nurul Falah, Visi dan Misi pondok pesantren Nurul Falah, sistem-sistem di pondok pesantren Nurul Falah, temuan khusus, faktor-faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah, dan Solusi mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah.

Bab kelima penutup yang terdiri atas kesimpulan, problematika menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor problematika menghafal Al-Qur'an, upaya mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an, Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahbudin Fakultas Agama Islam, jurusan Sistem agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Athirah I Kota Makassar". Penelitian tersebut membahas tentang metode tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Persamaannya dengan skripsi penulis yaitu sama-sama memaparkan metode tahfidz terhadap pembacaan Al-Qur'an dan perbedaannya yaitu, penulis lebih mengacu pada metode yang lebih spesifik tentang metode tahfidz sedangkan metode yang satu pembahasan mengenai metode tahsin tahfidznya lebih tertuju pada metode umum dan pada objek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Venny Andelvi Puteri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau. Yang berjudul

"Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Irsyad islamic boarding school bulaan kamba kubang putih Kabupaten Agam Sumatera barat ". Penelitian tersebut membahas tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Persamaannya dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas Tahfidz Al-Qur'an. dan perbedaan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang di lakukan oleh M.Syahwan Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Yang berjudul "Penerapa Metode Tahfidz Qira'ah Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Nurul Huda Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore Kota Palu". Penelitian tersebut membahas tentang Metode Tahfidz Qira'ah dalam Menghafal Al-Qur'an. Persamaan dengan Penelitian Penulis ialah, sama sama memaparkan proses penghafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu jenis Metode.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Tahfidz

Tahfidz sendiri memiliki pengertian Kata menurut bahasa mempunyai arti menghafalkan. Secara istilah menurut Abdul Aziz Abdul Rauf tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Sistem Agama Islam adalah salah satu hal yang sangat krusial dalam setiap kehidupan manusia, Ruang lingkupnya terdiri dari sistem informal nonformal hingga sistem formal yang menjadi salah satu tonggak Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan digunakan berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran ibarat mata uang

yang memiliki dua sisi, dilihat dari sisi guru disebut pengajaran, tetapi dilihat dari Siswa adalah belajar.⁹

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tahfidz, adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk Orang non-arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Harus belajar sekian tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah itupun masih banyak salah. Ketahuilah, tidak sedikit hari ini Orang non-Arab yang berhasil menghafal seluruh Al-Qur'an. Bahkan tidak jarang Anak-Anak kecil mampu menghafalnya. Metode yang digunakan dalam menghafalnya pun berbeda-beda. Dalam menyampaikan sebuah bahan ajar, kita sebagai seorang pendidik harus menguasai kompetensi pedagogik kita sebagai seorang Ustad. Otomatis kita juga harus mengetahui ilmu cara menyampaikan bahan ajar dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut, yaitu orientasi, strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai serta media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.¹⁰

2. Menghafal

⁹ Achmad Muslimin "Implementasi Metode Halaqah dan resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SD IT El – Haq Banjarsari buduran Sidoarjo", Adabiyah Jurnal Sistem Islam 1, no. 9 (2015): 59

¹⁰Ibid

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan Al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹¹

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan ke bumi tidak hanya untuk dibaca tapi juga untuk dipahami dan diamalkan sebagai rambu-rambu serta hukum dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an sebagai kitab suci abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (Al-Qur'an), maka ia berbicara dengan benar; barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barang siapa yang menyeru padanya maka ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus, barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali Agama yang kokoh. Maka

¹¹Yusron Masduki "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Jurnal Raden fatah 18, no.6 (2018): 21.

ketika seorang yang mempelajari Al-Qur'an ada beberapa adab yang perlu untuk diperhatikan, yaitu:

- a. Yang pertama adalah niat. Niat belajar Al-Qur'an adalah untuk mencari keridhoan Allah swt.
- b. Menghiasi diri dengan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan syar'i
- c. Memuliakan ilmu. Diantara adab-adab yang amat perlu diperhatikan adalah ilmu tidak boleh dihina.
- d. Berperilaku tawadhu terhadap guru dan berperilaku sopan. Meskipun gurunya lebih muda, kurang tidak berasal dari keluarga terpandang dan lainnya; pelajar harus tetap tawadhu' kepada gurunya.
- e. Harus bersedia menerima nasihat guru.
- f. Semangat dan tekun, termasuk adab-adab yang penting bagi seorang peserta didik memiliki semangat yang menggebu dalam menuntut ilmu, giat dan rajin belajar pada setiap saat. Ia tidak boleh puas dengan ilmunya.¹²

Materi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan ketentuan dari sekolah. Adapun untuk Pondok Pesantren Modern Nurul Falah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu: Materi hafalan Al-Qur'an sebanyak 5 juz dalam satu tahun. Dimulai dari surah Juz Amma, Al-Baqarah dan seterusnya. Materi tajwid. Makharijul huruf, sifat huruf, tahkim dan tarqiq (huruf rad an lam), hukum nun mati, hukum mim mati, hukum dua huruf yang saling bertemu, hukum mad.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an, para ulama sepakat bahwa hukum

¹²Ibid, 26.

menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa seluruhnya prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu¹³

Memang benar saat ini terdapat banyak cakram optik yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, dan terdapat banyak Al-Qur'an yang disertifikasi oleh organisasi yang berwenang, namun hal tersebut tidak cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tanpa penghafal dan ahlinya, tidak ada yang bisa menjamin apakah alat rumit tersebut akan rusak. Para penghafal dan ahli Al-Quran cepat mengidentifikasi kejanggalan dan kekeliruan dalam penulisan Al-Quran. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menjaga kemurnian.

Al-Qur'an, salah satu caranya adalah dengan membacanya. Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, keterampilan menghafal dianggap sangat penting selain membaca dan menulis. Membaca Al-Quran sering disebut dengan tahfidz. Tahfidz merupakan kegiatan yang agak sulit bagi sebagian kalangan, bahkan ada pula yang pesimis dalam membaca Al-Quran karena sulit membacanya apalagi mengaji. Perlu belajar beberapa tahun untuk belajar membaca huruf hijaiyah, walaupun masih banyak kesalahan. Selain itu, setiap siswa menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Banyak siswa yang kehilangan motivasi dan terkadang menjadi malas. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang cocok untuk

¹³ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani,), 20

menghafal dan meningkatkan daya ingat Al-Qur'an.¹⁴

Salah satu cara memperkuat hafalan Al-Quran adalah dengan menggunakan metode tasmi. Tasmi artinya mendengarkan, sehingga dalam pendekatan ini kegiatan mendengarkan bacaan dapat diterapkan baik bagi muraja'ah secara individu maupun kolektif. Kegiatan membaca dan memantapkan bacaan Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal dan memperkuat ingatan adalah hal yang sama pentingnya. Namun sebagian besar orang yang mengaji Al-Qur'an mempunyai semangat yang membara dalam mengaji dan menguatkan bacaannya, namun seringkali mereka kehilangan semangat untuk menguatkan bacaannya. Bagi pelajar, proses menghafal hanya membutuhkan waktu beberapa bulan atau tahun, namun memperkuat dan memelihara ingatan adalah seumur hidup. Nah, meskipun bacaannya bagus, namun seseorang tidak boleh berhenti melainkan harus tetap meneruskan bacaannya dengan penuh semangat agar bacaan Al-Qur'an nya tidak hilang. Menurut pengamatan salah satu yayasan Islam mempunyai,program menghafal dan memperkuat hapalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' yaitu Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Program menghafal dan memperkuat hapalan Al-Qur'an ini dilakukan setiap malam setelah selesai shalat magrib. Rumah Tahfidz ini sangat terkenal dengan program tersebut. Dengan penerapan metode tasmi' dalam program Al-Qur'an menyebabkan para mahasantri mudah menghafal dan tidak cepat lupa dalam mengingat apa yang telah dibaca dan dihapalnya.¹⁵

¹⁴ Ibnu Hizam, "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram ", *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)* 4, no.1 (2024): 153.

¹⁵ *ibid.*

Khususnya bagi tahfidz yang minatnya datang sebagai mahasiswa ilmu agama. Dalam acara tahfidz ini MAN 3 Tulungagung menerapkan metode takrir, muroja'ah dan tasmi'. Ketiganya dapat efektif diterapkan pada hafalan Al-Qur'an. Perbedaan keempat studi literatur dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini adalah mempelajari metode tasmi penguatan memori mahasantri, bukan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Tasmifa dalam penguatan hafalan Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Tasmifa dalam penguatan hafalan Al-Qur'an. satu. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pertanyaan penelitian penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Tasmi' untuk penguatan hafalan Al-Qur'an pada Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram, dan apa keuntungan penerapannya Metode Tasmi' untuk memperkuat daya ingat" Faktor Pendukung dan Penghambat Al-Qur'an¹⁶

4. Perintah Menghafal Al-Qur'an

Perintah adalah suatu pernyataan yang berisi perintah, paksaan, perintah, ajakan, permintaan, yang mengharuskan orang yang diperintahkan untuk melakukan apa yang diharapkan dalam perintah tersebut. Menurut maknanya, kegiatan perintah. berarti memberitahukan kepada penutur bahwa penutur menginginkan agar orang yang disapanya melakukan apa yang dituturkannya¹⁷

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Musbar Harahap " Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren AL ANSOR Kelas VII Tsawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Padang Sidempuan, 2021), 39

Adapun jenis ayat perintah untuk menghafal Al-Qur'an surat Fatir ayat: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Terjemah

Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.

Jika dicermati, ayat ini menyebutkan tentang golongan orang yang menghafal Al-Qur'an dan memberikan janji pahala yang besar bagi mereka di akhir kalimat imperatif sebenarnya adalah kalimat berita yang memuat berita dengan muatan khusus. Berdasarkan kenyataan inilah para ahli bahasa menekankan bahwa kalimat, kami wariskan kepada orang yang kami pilih sebenarnya mempunyai kebaikan persamaan. Selain itu, disebutkan juga bahwa pernyataan perintah memiliki kesamaan dengan kalimat tanya.¹⁸

Dari pengertian tersebut, maka perintah adalah suatu kata yang berbentuk kalimat, baik yang berbentuk perintah maupun yang berbentuk perintah, yang mengandung makna ganda. Menurut Syatibi, jika kalimat perintah Amr ini dilihat dari sudut keilmuan Balaghah. Mengandung banyak arti. Diantaranya, kalimat imperatif permohonan (doa), kalimat imperatif nasehat, kalimat imperatif kesetaraan (equal status), kalimat imperatif keinginan (hal yang mustahil), kalimat imperatif pilihan

¹⁸ Ibid., 40

(memberi pilihan), kalimat imperatif kesetaraan, kalimat imperatif pelemahan, kalimat imperatif Ancaman, kalimat perintah izinkan.¹⁹

Adapun jenis perintah (memberi saran) terdapat dalam Q.S. Yasin ayat:13

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ١٣

Terjemahnya:

“Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, Yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka.”²⁰

Ayat tersebut memiliki makna kalimat perintah membuat persamaan, yaitu buatlah bagi mereka suatu perumpamaan di suatu negri ketika utusan-utusan datang kepada mereka. maksud dari utusan-utusan adalah rasul yang diutus Allah untuk menyeru supaya tidak menentang ajaran Allah dan menjadi pelajaran bagi mereka yang menentang Allah SWT.

Ayat tersebut dapat diartikan bahwa ummat manusia memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci seluruh ummat islam bukan hanya diyakini saja tetapi kita juga harus mempelajari, membacanya, menghafalnya, dan mengamalkannya.²¹

Al-Qu'ran diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai

¹⁹ Deni Maulana, “Analisis Kalimat Perintah (AMR) Pada Surah Yasin Dalam Terjemahan Al-Qur'an Bacaan Mulia Hbj,” *Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 2, No. 1, (2019), 1-2.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019),

²¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 11.

keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi, masalah-masalah yang timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau. Namun perkembangan selanjutnya tidaklah demikian. Dalam upaya menggali dan memahami isi Al-Qur'an, umat islam perlu kepada Alat untuk membedahnya. mereka perlu ilmu untuk memahami isi Al-Qur'an.²²

Al-Qur'an bagi umat islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai kitab suci dan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. akan tetapi Al-Qur'an itu perlu dipahami, dihayati dan diamalkan ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari.

5. Faedah menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah :

- a. Jika di sertai amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong orang yg menghafal untuk bisa berprestasi lebih tinggi dari teman-temannya, yang tidak hafal Al-Qur'-an, sekalipun umur kecerdasan, dan ilmu mereka berekatan.
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari

²² ibid.

landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.

- f. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kalimat bahasa arab.
- g. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- h. Bahasa dan uslub (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
- i. Dalam Al-Qur'an baca berkenan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf.
- j. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang yang hafal Al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum .
- k. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.²³

Secara bahasa lafazh Al-Qur'an merupakan mashdar (kata bentukan) dari kata qara'a (membaca) Al-Qira'ah (bacaan) sebagaimana disinyalir dalam

²³ Ibid., 22

firman Allah Q.S. Al Qiyamah (75): 17-18.

(إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ١٨)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.”²⁴

6. Macam-macam metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Meskipun demikian, ada beberapa faktor luar yang apabila akan membantu mempermudah dan menjaga hafalan dalam menjalani proses hafalan Al-Qur'an, ini di antaranya berupa:

- 1) *Takrir*, ini merupakan suatu untuk mengulang-ulang hafalan, Jadi takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, Materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman. Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih lima kali, materi tersebut diulangi kembali dengan sekali melihat mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga hafal dengan sendirinya. Hafalan yang baru harus

²⁴Kementrian, *Al-Qur'an*, 860.

selalu di ulang minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu.

Sedangkan hafalan yang lama harus di ulang setiap hari sekali.²⁵

- 2) *Jama'* yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif ,yakni ayat-ayat yang di hafal dibaca secara kolektif, atau Bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur\guru²⁶
- 3) *At-tikrar* atau *Tikrar* ialah yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu. *Tikrar* merupakan cara mengulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan²⁷
- 4) *Muraja'ah* merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Kegiatan mengulang hapalan sangat penting dalam menjaga hapalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka disinilah perlunya muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-muraja'ah secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. Perlu disadari bahwa Al-Qur'an dengan me-muraja'ahnya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan yang sangat

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid.,

²⁷ Abdi, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah dan Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid", Jurnal karya Abdi 5, no. 6 (2021): 19.

sangat menolong seseorang dalam melakukan muraja'ah secara efisien dengan izin Allah Swt²⁸

- 5) *Bin-Nazhar*, yaitu cara membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang ulang Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayat. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayat. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya.²⁹

Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan sasaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. Menentukan target hafalan merupakan kegiatan yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat dalam menghafal dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Metode Tasmi adalah proses dan cara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang diperdengarkan orang lain sehingga dapat meresap dalam ingatan penghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Proses

²⁸ Ilyas, "Metode mraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an", Jurnal karya Ilyas 5, no. 1 (2020): 1.

²⁹ Raisya maulana ibnu rasyid, Panduan tahsin, Tajwid dan tahfizh untuk pemula, (Banguntapan yogyakarta: serambi semesta distribusi,), 12

menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tasmi dan Takrir akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode Tasmi merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an santri aktif. Membantu proses menghafal Al-Qur'an lebih bermakna dan memotivasi menghafal santri dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an dan Memelihara hafalan Al-Qur'an. Memelihara hafalan ini sangat penting dan berat. diriwalkan dari Abdullah bin mas'ud r.a Nabi Muhammad Saw. bersabda

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بئس ما لأحدِهِمْ أَنْ يَقُولَ

نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ نَسِيتُ وَاسْتَذْكُرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ

صُدُورِ الرَّجَالِ مِنَ النَّعَمِ

Artinya :dari Abdullah bin Mas'ud r.a dia berkata Nabi Muhammad Saw bersabda : janganlah seorang mengatakan, aku lupa ayat ini dan ini akan tetapi katakanlah telah dilupakan hendaklah kamu selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, sebab ia begitu cepat perginya dari dada orang dari pada hilangnya onta (yang diikat).³⁰

7. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia, terbukti telah banyak di antara para sahabat Rasulullah saw yang menghafalkan Al-Qur'an. Untuk memotivasi diri agar kita kelak kita menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya kita harus mengetahui syarat apa saja yang terdapat dalam menghafal Al-

³⁰ Ibnu awi, "perintah menjaga dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an" At-tabiin Yaqita, (5 November 2021) 1.

Qur'an agar setiap aktivitas menghafal Al-Qur'an kita senantiasa berpijak pada aturan yang baik dan benar. Adapun syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an, Niat yang ikhlas yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat untuk menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridho Allah swt.³¹

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Al-Qur'an merupakan suatu bacaan yang baik, dan kita pun juga membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah kita miliki dan pelajar. Dengan demikian Insya Allah akan menghasilkan suatu hafalan yang benar dan baik pula. Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an. Faktor internal yang sering terjadi Ketika menghafal Al-Qur'an adalah keinginan yang lemah untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sebab kesadaran dari murid terbilang masih minim, jadi murid masih enggan untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal adalah ayat-ayat yang mirip dalam Al-Qur'an dan pengulangan yang sedikit, sehingga murid mengalami kesulitan karena terdapat ayat-ayat yang mirip atau serupa untuk menyesuaikan hafalannya serta pengulangan sedikit akan menyebabkan hafalan yang telah diperoleh menjadi hilang atau terlupakan lagi, sebab untuk mendapatkan hasil hafalan yang maksimal membutuhkan pengulangan berkali-kali.³²

³¹ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani,), 25

³² Ibid

Memiliki akhlak yang terpuji (*Akhlakul Karimah*). Hal ini menjadi suatu yang paling penting ketika Al-Qur'an dihafal oleh orang-orang yang memiliki akhlak yang baik, karena menghafal Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa. Dan ilmu ini tidak akan diturunkan kepada orang-orang yang berbuat kemungkar, sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh al-Waqi' (guru Imam Syafi'i) berkata: "Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah swt tidak akan dihidayahkan kepada orang yang ahli maksiat.³³ Bersemangat, disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.³⁴

Talaqqi kepada seorang guru. Hal ini harus diperhatikan apabila seorang penghafal Al-Qur'an benar-benar memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Muhammad bin Sirrin dan Anas bin Malik pernah menyatakan "Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya." Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Guru tahfidz adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an

³³ Ibid

³⁴ Ibid

banyak sekali terdapat bacaan-bacaan yang sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.³⁵ Menghafal yang sistematis.

Konsisten dengan satu Mushaf, ini juga merupakan hal yang diwasiatkan dan diwanti-wantikan oleh banyak orang. Oleh karenanya, hendaknya anda hanya memegang satu mushaf untuk dihafal menurut kemampuan anda, dari lembaran yang pertama sampai lembaran yang terakhir. Karena mengganti-ganti mushaf menyebabkan kebingungan.³⁶

Menurut Amjad Qosim penggunaan dan penerapan metode yang baik, Problema yang dihadapi oleh seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Quran banyak dan kompleks. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh para penghafal Al-Quran.³⁷

Banyak dari penghafal Al-Qur'an mengatakan menghafal Al-Qur'an itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Qur'an atau ada yang mengatakan aku ingin menghafalkan Al-Qur'an tapi aku tidak memiliki waktu. Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut wahn (khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Qur'an.³⁸

³⁵ Ibid., 32.

³⁶ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Jatim: Qiblat Press, 2009), 154.

³⁷ Muhammad Ikhwanuddin, "Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran" STAI Ihyaul Ulum Gresik 28, no. 4 (2021): 26

³⁸ Ibid, 80

Adapun upaya menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa atau hilang Metode Internal (penjagaan batin) Metode internal yang dititik tekankan pada penjagaan batin ini merupakan sebuah cara yang dilakukan seseorang sebelum menerjuni aktifitas menghafal sampai menjaga hafalan sebagai persiapan dan benteng untuk kokohnya antisipasi dalam proses menyelesaikan. Hal ini dilakukan seseorang agar menuju hafalan yang berkualitas sampai tuntas.³⁹

Hakikat menjaga dari menghafal itu sendiri jauh lebih penting. Karena tujuan menghafal Al-Qur'an itu sendiri tiada lain supaya Al-Qur'an terus dijaga, baik dalam bacaan, hafalan dan yang terpenting adalah pengamalan terhadap isi kandungannya. Kesadaran akan pentingnya *Muroja'ah* terhadap hafalan seseorang dalam rangka menghafal dengan terus konsistenkan menjaga hafalannya. Sebab Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama. Sehingga Nabi Muhammad Saw adalah orang yang paling pertama menghafal Al-Qur'an. salah satu faktor kuat yang menyebabkan, keterjagaan dalam hafalan. Nabi Muhammad Saw adalah tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangkannya dalam hafalannya.⁴⁰

8. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.

Faktor pendukung

³⁹ Ibid, 84

⁴⁰ Muhammad Ilyas, "Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an", Jurnal Sistem Islam 5, no. 1 (2020): 4.

- 1) Belajar tahsin yang baik
- 2) Sarana dan prasarana.
- 3) Usia dari para santri yang ikut menghafal.
- 4) Kecerdasan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- 5) Kekhusyukan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- 6) Lingkungan menghafal.
- 7) Manajemen waktu.
- 8) Dukungan dari berbagai pihak.
- 9) Memberikan kata –kata motivasi kepada para santri.⁴¹

Faktor penghambat

- 1) Tidak menguasai *Makhorijul* huruf dan tajwid
Orang yang tidak menguasai *makhorijul* huruf dan tajwid, akan kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an dan membuat waktu menghafal Al-Qur'an semakin lama, tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Quran nya akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah.
- 2) Tidak sabar
Sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan. Saat menghafalkan Al-Qur'an kita akan mengalami masalah yang monoton, gangguan dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang, ujian ini membuat penghafal Al-Qur'an bisa berpaling dari hafalannya Semua kesulitan itu akan

⁴¹ Ibid.

dapat dilalui jika para penghafal mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan macet di tengah jalan.

3) Tidak sungguh-sungguh

Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an ini lebih bernilai ibadah di sisi Allah daripada tujuan-tujuan yang lain. Dengan menghafal Al-Qur'an, berarti kita telah melestarikan terjaganya keaslian Al-Qur'an dari penyimpangan dan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Sebab, sesungguhnya, orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh menghafal adalah manusia pilihan Allah.

4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Bagi para penghafal Al-Qur'an apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluhan dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah menghafalkan Al-Qur'an.

5) Tidak beriman dan bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an, kita harus beriman dan bertakwa kepada Allah melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi larangannya. Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak beriman dan bertakwa

kepada Allah, maka kesulitan dalam menghafal Kalamullah ini akan selalu menghadangnya, maka dari itu perlunya hati dan pikiran yang bersih dalam menghafal.

6) berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan kita dalam proses menghafal dan mentakrir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang simpel (praktis) dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam membayangkan posisi ayat dalam menghafal, akibatnya timbul keragu-raguan dalam melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah kita selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.⁴²

Kendala dalam menghafal Al-Qur'an yang timbul dari seorang penghafal Al-Qur'an biasanya, Muncul dari dalam diri penghafal Terkadang, problem dalam menghafal Al-Qur'an timbul dari diri sang penghafal Al-Qur'an itu sendiri, problem tersebut diantaranya Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafa,. Terlalu mala Mudah putus asa. Semangat dan keinginan melemah, Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain. Timbul dari luar diri Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif. Adanya kemiripan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya, sehingga menjebak, membingungkan, dan membuat, tidak sering

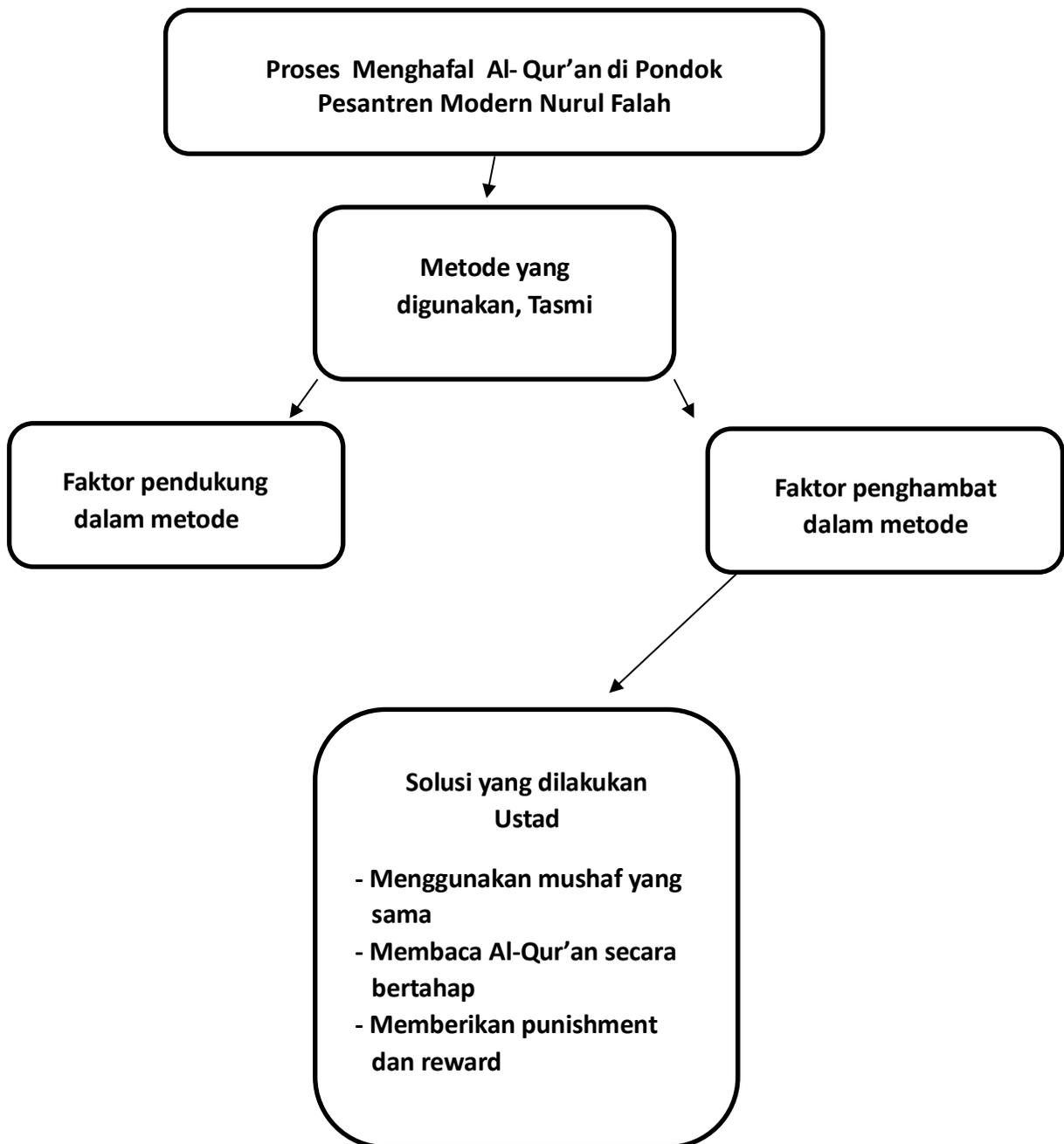
⁴² Ibid., 5-6

mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah di hafal,tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal ⁴³

Capaian target hafalan Al-Qur'an merupakan sasaran dalam menghafalkan Al-Qur'an yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. Menentukan target hafalan merupakan kegiatan yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat dalam menghafal dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Metode Tasmi adalah proses dan cara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang diperdengarkan orang lain sehingga dapat meresap dalam ingatan penghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tasmi akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz, hal ini dikarenakan metode Tasmi merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an santri aktif. Membantu proses menghafal Al-Qur'an lebih bermakna dan memotivasi menghafal santri dalam memperlancar membaca Al- Qur'an.

⁴³ ibid.7

C. Kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan desain Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung.

Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁴

Dalam pendekatan kualitatif peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta terhadap subjek penelitiannya. Peran serta pengamatan yang dimaksud adalah peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat objek maupun subjek yang akan ditelitinya. Pengamatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada subjek penelitian tersebut. Menurut Moleong alasan metodologis penggunaan teknik adalah.⁴⁵ Pengamatan memungkinkan peneliti untuk

⁴⁴ David Williams, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rosda", 1995

⁴⁵ A. Moleong. L. J., "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989)

melihat, merasakan, dan memaknai dunia beserta ragam peristiwa dan gejala sosial di dalamnya, sebagaimana subjek penelitian melihat, merasakan, dan memaknainya.

Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan secara bersama- sama antara peneliti dan subjek penelitiannya. Desain pendekatan kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan dinamis berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sifat khusus, terperinci dan statis Selain itu pendekatan kualitatif sendiri dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang diekspolarasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dapat dipilih, tujuan ini ditulis dengan istilah- istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian⁴⁶

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai 25 Juli 2023. Tempat penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kelurahan Kawatuna kecamatan Mantikulore.

B. Lokasi penelitian

Lokasi tempat penulis melakukan penelitian adalah di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore Palu Sulawesi Tengah. Adapun waktu penelitian dilakukan dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai 25 Juli 2023. Subjek penelitian ini adalah ini adalah santri dan para guru tahfidz yang mengikuti pembelajaran pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul

⁴⁶ Creswell, J. W., “Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised”, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 167.

Falah. Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini sudah strategis untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul, Penerapan Metode Tasmi Program tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Modern Nurul Falah.

Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Modern Nurul Falah.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan.

D. Data dan Sumber data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “ sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sedangkan menurut Sugiyono, sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁷ Data primer yaitu “ jenis data

⁴⁷ S. Margono, “*Penelitian Pendidikan* “, (Cet, 11: Jakarta : Rineka Putra Cipta, 2000),

yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan.⁴⁸ Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur- literatur, dokumen- dokumen, dan lain- lain, seperti data statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.

E Teknik Pengumpulan data

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala- gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁹

Adapun yang menjadi observasi dari penelitian ini adalah efektivitas metode tasmi, faktor pendukung, dan penghambat dalam proses hafalan di Pondok Pesantren Nurul Falah, serta keadaan sarana prasarana pondok pesantren, keadaan para pengajar, keadaan Santriwan dan santriwati, Visi dan Misi pondok pesantren, dan sebagainya.

2. Interview (wawancara)

⁴⁸ Sugiyono, “ Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015)

⁴⁹ Winarno Surakhmad, “*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya , 1978), 155

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara si penanya dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁵⁰

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan perangkat kamera yang ada di telephone pintar milik penulis sendiri sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar

⁵⁰Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

dibukukan di lokasi yang dimaksud. Adapun jenis dokumentasi yaitu, berupa foto- foto pondok pesantren, kegiatan wawancara dengan pimpinan pondok, santri, dan pengajar di pondok pesantren Modern Nurul Falah Palu, beberapa ustadzah pengajar, dan beberapa orang santriwati. Pendapat Patton dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara dimensi uraian yang lainnya. Analisis data yang di maksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi⁵¹

F. Teknik analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, dimana analisis dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data.

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

⁵¹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono.⁵²

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu menyeleksi data- data yang relevan dengan pembahasan. Mereduksi data berarti meragkum, meneliti hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi, dengan mereduksi kata- kata yang dianggap yang dianggap penulis tidak bagi penelitian ini seperti gurauan informan, dan sejenisnya.
2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu menyajikan data yang telah direduksi untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan- kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat

⁵² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”,(Bandung :Alfabeta, 2014), 244

gambaran secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari penelitian⁵³.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu mengambil kesimpulan dengan catra mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar- benar dijamin akurat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁴¹. Tahapan- tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan⁵⁴

G. Pengecekan keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu per satu dari keempat kriteria keabsahan tersebut.

⁵³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”,(Bandung :Alfabeta, 2016), 340

⁵⁴ *Ibid.*, 341- 345

Credibility (kredibilitas); keakuratan, keabsahan, kebenaran yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian aka menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian di akhir nanti. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang akurat dan benar maka peneliti dapat menggunakan berbagai cara diantaranya sebagai :

Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti di Lapangan Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan.

Meningkatkan Ketekunan Pengamatan Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadangkadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif memengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang “tampak atau ditampakkan”, karena di belakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

Melakukan Triangulasi (Triangulation) Sesuai Aturan Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi

data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

Uji Dependabilitas (Dependability) Dalam penelitian kuantitatif, ketepatan hasil penelitian ditentukan berbagai faktor, antara lain reliabilitas instrumen sebagai alat pengumpul data. Kalau instrumen yang digunakan menggunakan reliabilitas yang tinggi diperkirakan hasil juga akan baik, kalau komponensial yang lain berfungsi sesuai dengan perannya. Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependibilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah langkah yang sesungguhnya.⁵⁵

Uji Konformitas (Conformity) Dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas⁵⁶

⁵⁵ Ibid, 397.

⁵⁶ Ibid, 398.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan ustadz sebagai figur utama dan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kawatuna Palu, dibawah naungan Yayasan Pembinaan Ummat (YPU) Nurul Falah Palu, Ketua Yayasan Bapak Prof. Ishak Aref S.E yang didirikan pada tanggal 15 Juli 1990 diatas tanah seluas 50.000 M2 yang berlokasi di Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore Kota Palu Propinsi Sulawesi tengah didirikan untuk mengantisipasi situasi dan kondisi yang terjadi dimasyarakat yang kian hari kian jauh dari kehidupan dan kultur budaya Islam karena terhalang oleh kehidupan Materialisme, Individualistis dan kultur budaya. Kemudian dibangunlah pondok pesantren nurul falah yang dimana awalnya sebagai tempat untuk mengajarkan anak-anak disekitarnya untuk membaca Al-Qur'an dan pelajaran agama lainnya tepatnya pada hari rabu tanggal 15 april 1987 diresmikanlah oleh Prof. Dr. Eml Salim selaku menteri Negara Urusan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan mulai saat itulah pondok pesantren Nurul Falah sebagai lembaga pendidikan yang

resmi oleh Pemerintah. Kemudian setelah tahun 1989 dibukalah madrasah tsanawiyah pondok pesantren sebagai wujud pondok pesantren modern yang mengajarkan pendidikan formal pada pagi hari sampai siang dan pada tahun 1990 dibukalah madrasah aliyah untuk tindak lanjut pendidikan santri-santri yang dibina dipondok pesantren. Tujuan pendidikan pesantren yang asasi adalah untuk mencetak manusia berilmu dan bertakwa. Dua hal: ilmu dan takwa harus dimiliki seorang santri. Sebab menurut doktrin pesantren, berilmu saja tanpa disertai takwa akan menjadi riskan, begitu pula sebaliknya. Kini upaya pembenahan sistem pendidikan pesantren pengembangan dan pembaharuan sudah banyak dilakukan. Sistem Madrasah dalam Pesantren.

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis Kualitatif untuk menjelaskan uraian hasil penelitian yang telah diperoleh pada tanggal 25 Mei – 25 Juli Tahun 2023 di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah .Pondok pesantren ini masih dalam tahap perkembangan sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan yayasan ini masih sangat terbatas. Dari segi bangunan, fasilitas, dan sarana prasarana yang ada. Pondok pesantren ini menampung para penghafal Al-Qur'an dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Pondok pesantren ini terbagi atas dua kelompok, yakni santri putra dan santriwati. Seperti yang telah dituturkan ustadz Fadil ketika belum lama berdiri pondok.

1. Profil pondok Pesantren Modern Nurul Falah kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore

Nama Lembaga, Pondok Pesantren Modern Nurul Falah, yang beralamat Jl Bulu Masomba 1, Bukit Indah Kawatuna Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Lahan Seluas 50.000m. Usaha dalam pondok Perkebunan, dan Peternakan hewan.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Modern Nurul Falah ini terletak di kelurahan Kawatuna, kecamatan Palu Mantikulore, kota Palu. Sebagai sebuah pesantren, secara fisik pondok pesantren ini mempunyai lahan 50.000m jika dibandingkan dengan pesantren- pesantren lainnya. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Nurul Falah ini tetap diminati oleh santri santriwati yang ingin menimba ilmu dan menghafalkan, Al- Qur'an dan menimba ilmu yang ada di Pesantren tersebut.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Nurul Falah

Visi, Menjadikan Lembaga Pendidikan Islam Terkemuka. Misi, Mengantarkan Santri Memiliki Kemantapan Akidah dan Kedalaman Spritual, dan keluhuran Akhlak, dan Keluasan Ilmu. "Memberi Pelayanan Terhadap Pencari Ilmu Pengetahuan pada umumnya dan khususnya kepada kaum dhuafa." Memberi Keteladanan dalam Kehidupan atas dasar nilai dan Budaya bangsa Indonesia.

4. Keadaan Santri /Santriwati

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama

di pesantren. Para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan. Ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri reguler. Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Pesantren modern dikaitkan dengan keterbukaannya dengan sistem pendidikan dan manajemen sekolah yang modern. Materi yang diajarkan dalam pesantren meliputi berbagai disiplin ilmu pengetahuan agama. Dalam setiap kegiatan pendidikan kehadiran peserta didik sangatlah penting, begitu pula dengan kegiatan yang terjadi di pondok pesantren. Santri maupun santriwati diharapkan dapat menerima dan memahami ilmu yang telah ditransferkan oleh ustadz/ustadzahnya. Pesantren sebagai pendidikan tertua di Indonesia, memiliki aset besar dari aspek pembinaan watak, adanya perhatian besar kiai atau ustadz terhadap santri, rasa hormat dan *tawadhu* santri terhadap kiai, hidup sederhana, hemat dan mandiri, kesetiakawanan dan saling menolong, di pondok pesantren Nurul Falah ini memiliki berbagai program pembelajaran selain kegiatan hafalan Al-Qur'an. Yakni program bahasa Arab, bahasa Inggris, Aqidah akhlaq, Fiqih dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah memanah, muhadarah (pidato tiga bahasa), tari jepeng, Pencak Silat. Dari berbagai kegiatan tersebut santri maupun santriwati bisa mengikutinya sesuai dengan

jadwal yang telah ditetapkan pondok. Santri dan santriwati yang berada di pondok pesantren Nurul Falah berasal dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi Tengah. Seperti kota Palu, daerah Pasangkayu, Pantai Barat, Pantai Timur, Buol dan masih banyak lagi. Selain dari berbagai daerah, santri/ santriwati memiliki rentang usia yang berbeda pula. Umumnya Jumlah tersebut didominasi oleh santri putra yang memiliki jumlah sedikit lebih banyak ketimbang santri putri.

Seluruh kegiatan santri dalam 1x 24 jam santri di pantau oleh wali santri atau ustadz, semuanya telah diatur dalam jadwal,hal ini dimaksudkan agar tidak ada hal yang sia- sia dilakukan. Jadwal yang ada wajib dipatuhi oleh seluruh santri maupun santriwati tidak terkecuali. Kegiatan santri dimulai sejak pukul 04:00 dini hari sampai dengan pukul 22: 00 malam. Semuanya dilakukan secara kontinyu setiap harinya agar terciptanya jiwa- jiwa disiplin santri, anak-anak belajar disiplin dan tangguh dalam menghadapi tantangan hidup bagi bekal kehidupan para santri.karena bukan hanya hard skill atau kecerdasan intelektual yang dibutuhkan santri untuk mencapai kesuksesan kelak akan tetapi juga membutuhkan mentalitas yang kuat, dan pondok pesantren memiliki aturan Tata tertib yang harus ditaati untuk mengatur dan seluruh masyarakat yang di dalam lingkungan pesantren, jika ada yang melanggar tentu konsekuensinya.

Tabel : 2. 1

No.	KELAS DAN JENIS KELAMIN												TOTAL
1	I		II		III		IV		V		VI		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
	10	12	11	13	7	4	10	11	11	12	10	5	116
JUMLAH	22		24		11		21		23		15		Orang

Pada tabel : data santri/ santriwati berdasarkan jumlah yang aktif laki- laki ada 59 dan perempuan 57 orang. Jadi keseluruhan santri / santriwati dapat disimpulkan jumlah keseluruhan santri/ santriwati adalah 116 orang.

5. Keadaan pengajar Pondok Pesantren Modern Nurul Falah

Di Pondok Pesantren Nurul Falah ini terdapat 8 (delapan) pengajar (ustadz/ustadzah) yang memberikan bimbingan sekaligus pengajaran kepada santri santriwati. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran tidak terlepas dari guru sebagai pendidik yang membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Olehnya untuk menjadi seorang tenaga pendidik tidak terkecuali ustad/ ustadzah yang mengabdikan dirinya di pesantren harus memiliki kualifikasi yang cukup. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mewujudkan tujuan dan visi misi pondok pesantren ustad Hafizin selaku pimpinan Pondok pesantren tenaga pengajar yang berkualitas sebagai seorang Muslim. Adapun kualifikasinya. Adapun daftar ustadz/ ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah akan diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel : 2. 2

Data Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Nurul Falah

No.	Nama	Materi Yang Diajarkan
1.	Ust. Hafizin	Tahfidz Qur'an, Ulumul Qur'an, dan Tajwid.
2.	Ust. Malik	Fiqih.
3.	Ust. Fadil	Mahfuzat.
4.	Ust. Risno	Extrakurikuler.
5.	Ust. Rizqi	Exstrakurikuler.
6.	Ust. Kasim	Mahkamah tilugoh
7.	Ustzh. Azizah	Mufradat.
8.	Ustzh. Syifah	Mahfuzat.

Sumber : Arsip Ponpes Nurul Falah kawatuna Kec.Mantikulore

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kecamatan Mantikulore untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan

tanggung jawab dari masing - masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kecamatan Mantikulore. Karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi Pesantren tersebut.

57

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas terutama bagi santri, sangatlah penting untuk menunjang suatu pelaksanaan kegiatan di Pesantren, umumnya dibangun amat sederhana, terlebih dalam dunia Pondok Pesantren. Adapula yang tidak peduli dengan urusan sarana dan prasarana yang penting proses pembelajaran dapat dilangsungkan, dan para santri dapat berinteraksi dengan guru, meskipun dalam situasi yang sederhana. Sarana di Pondok Pesantren semestinya lebih banyak mendapatkan perhatian. Pesantren tidak hanya memerlukan atau menggunakan ruang-ruang belajar saja, tetapi, juga pendukung lain yang di perlukan Santri dalam proses belajar seperti asrama, perpustakaan, ruang pertemuan, dan sarana prasarana lainnya. Terpenuhinya kebutuhan sarana prasarana menjadi faktor yang tidak boleh dilewatkan oleh penyelenggara tersebut, termasuk Pondok Pesantren Modern Nurul Falah. Sayangnya dikarenakan Pondok Pesantren ini masih mengandalkan dana yang dikumpulkan dari iuran para santri dan juga donator tidak tetap maka sarana prasarana yang ada masih kurang. Adapun sarana

⁵⁷ Wawancara dengan Ustad Fadil, di Kediaman beliau Pondok Pesantren Nurul Falah, 1 Juni

prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah adalah sebagai berikut:

Tabel : 2. 3

Data Sarana Prasana Pondok Pesantren Nurul Falah

No.	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Asrama putra	4 buah	Baik
2.	Ruang Asrama putri	2 buah	Baik
3.	Ruang pengajian	1 buah	Baik
4.	Ruang Pimpinan	1 buah	Baik
5.	Ruang Ustadz	6 buah	1 Baik, 5 rusak
6.	Ruang TU	1 buah	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
8.	Mesjid	1 buah	Baik
9.	Ruang aula	1 buah	Baik
10.	Kamar mandi/ WC putra\putri	6 buah	Baik
11.	Dapur	1 buah	Baik

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kawatuna

8. Organisasi santri ISPPM

Kegiatan berorganisasi di pondok telah diadakan sejak awal berdirinya pondok

pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bekal dan pengalaman kepada santri untuk hidup di masyarakatnya kelak. Kegiatan berorganisasi ini merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari, sebab berorganisasi di pondok ini berarti pendidikan untuk mengurus diri sendiri dan tentu saja orang lain. Seluruh kehidupan santri selama berada di dalam pondok diatur oleh mereka sendiri (self-government) dengan dibimbing oleh santri-santri senior atau guru-guru. Kegiatan-kegiatan ini selalu didasari oleh Panca Jiwa, falsafah, dan moto pendidikan dan pengajaran pondok. Induk organisasi santri di pondok ada dua: Ikatan santri pondok pesantren modern (ISPPM) dan Gerakan Pramuka. adalah santri-santri kelas III MA (setingkat dengan III SMA) yang terpilih melalui musyawarah. Proses pemilihan berlangsung sebagai berikut: Seluruh santri kelas yang berasal dari kelas reguler, di tiap konsulat otomatis menjadi kandidat. Pemilihnya adalah seluruh anggota. peraih suara terbanyak maju untuk ke pemilihan lebih lanjut untuk menentukan formatur. Formatur tersebut kemudian memilih di antara mereka diajukan untuk ikut dalam setiap konsulat kemudian mengajukan Kegiatan-kegiatan santri di dalam pondok diurus oleh beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut terdiri dari pengurus harian: ketua, sekretaris, bendahara, dan keamanan, dan bagian yang lain, yaitu: Bagian Pengajaran, Bagian Penerangan, Bagian Kesehatan, Bagian Olahraga, Bagian Kesenian, Bagian Perpustakaan, Bagian Koperasi Pelajar, Bagian Penerimaan Tamu, Bagian Koperasi Dapur, Bagian Warung Pelajar, Bagian Penggerak Bahasa, Bagian Pembantu, dan Bagian Bersih Lingkungan. Bagian yang menonjol adalah Bagian Keamanan yang bertanggungjawab atas berjalannya disiplin dan sunnah-sunnah

pondok serta terjaganya ketertiban dan ketentraman pondok. Di antara tugas bagian ini adalah: Mengawasi dan mengontrol disiplin berjama'ah, disiplin berolahraga, disiplin berpakaian, disiplin makan dan minum, jalannya latihan berpidato, santri-santri yang bepergian ke luar Pondok, piket-piket asrama dan piket malam, tidur malam santri, rambut santri, menyensor seluruh surat dari luar pondok yang dialamatkan kepada santri, dll. Mendisiplinkan dan memberi sanksi santri-santri yang melanggar. Ada pelanggaran berat dan ada pelanggaran ringan. Pelanggaran berat bisa menyebabkan pelakunya diusir, yaitu berpacaran, mencuri, berkelahi, dan menghina pengurus. Beberapa alasan edukatif dijadikan landasan pengusiran pelanggaran ini, misalnya mencuri. Santri yang mencuri, apapun yang dicuri, meskipun hanya pulpen akan diusir. Masalahnya bukan terletak pada nilai pulpen, tetapi lebih ditekankan pada jiwa mencuri. Santri yang mencuri berarti sudah ada jiwa mencuri di dalamnya. Jiwa yang berupa keberanian untuk mencuri ini yang berbahaya, bukan nilai benda yang dicuri, sekarang mungkin mencuri pulpen, di lain waktu bisa mencuri sesuatu yang lebih besar, karena sudah mempunyai jiwa pencuri. Sedangkan alasan pengusiran berkelahi karena hal-hal yang merusak kedamaian tidak boleh ada di lingkungan pondok. Di tambah lagi berkelahi itu bertentangan dengan jiwa ukhuwwah Islamiyah. Pondok adalah lembaga pendidikan, bukan bengkel. Maka segala tindakan yang dapat merusak iklim pendidikan tersebut harus dijauhan. Pemberian sanksi ini tidak pilih kasih dan tidak pandang bulu, siapa saja yang melanggar mesti dikenai sanksi yang berlaku, termasuk keluarga pondok, dan bahkan anak ustad juga dikenai sanksi jika melanggar. Contohnya, salah seorang anak ustad

yang menjadi salah satu pimpinan pondok juga pernah diberi sanksi cukur gondul karena meninggalkan pondok tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ini merupakan penanaman jiwa santri yang dapat menjadi motor dan jiwa penegakan disiplin. Menangani perizinan santri untuk keluar pondok. Santri yang akan ke luar pondok harus izin ke Keamanan Pusat, dengan cara menyerahkan kartu perizinan kepada sekretaris asrama sehari sebelumnya. Esok harinya santri yang izin itu menghadap ke Kantor Keamanan Pusat untuk mengecek apakah dia diberi izin atau tidak. Jika diberi izin maka dia dibolehkan keluar pondok ke tujuan yang dimaksud. Santri yang telah diizinkan itu diberi surat izin dan kartu perizinannya ditinggal di Kantor Bagian Keamanan. Di kartu itu tercatat hari, tanggal, alasan, dan tempat tujuan yang akan didatangi. Dari kartu itu dapat diperiksa frekuensi izin yang bersangkutan.

B. Penerapan metode Tasmi di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah

Penerapan metode *Tasmi* dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Di Pondok Pesantren Nurul Falah, metode *Tasmi*, sebagai metode menghafal karena semua yang berada di pondok tersebut adalah santri. Sebagaimana yang di paparkan. Ustad Hafizin selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah, Metode *Tasmi* atau lebih di kenal dengan sema'an merupakan salah satu metode menghafal yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah. Awal mulanya penerapan metode ini tidak di terapkan secara besar, karena mayoritas santri di Pondok adalah santri yang pada jenjang sekolah umumnya adalah siswa. Jadi metode *Tasmi* hanya di terapkan di dalam pondok saja dan juga dalam intensitas yang kecil. Akan tetapi, lambat laun para santri mulai terbiasa dengan mengaplikasian metode ini, sehingga menciptakan suatu

siklus (kebiasaan) yang bisa di katakan siklus positif.⁵⁸

Tidak dapat di pungkiri bahwa dalam penerapan awal suatu metode itu akan berlangsung lancar. Karena sesuatu yang baru tentu membutuhkan suatu penyesuaian. Seperti yang di paparkan Ustad kasim Penerapan suatu metode tidak hanya sekedar penerapan saja akan tetapi juga harus mempertimbangkan banyak hal mulai dari sesuai atau, tidaknya metode tersebut di terapkan dengan ke adanya santri yang ada. Itupun juga harus di barengi dengan pengendalian. Pengendalian disini juga merupakan hal sangat penting, karena dapat menentukan keberlangsungan dari suatu metode yang terapkan. Jalan atau tidaknya suatu metode itu memerlukan sosok yang berperan sebagai pengendali atau pengontrol. Santri yang sudah hafidzhoh. dari beberapa santri yang sudah hafidzhoh yang di berikan amanah oleh pengasuh untuk membantu juga menyemak hafalan para santri. Sehingga dapat membuat kondisi yang mumpuni karena tidak mungkin seluruh santri yang ada hanya akan menyetorkan hafalan mereka kepada pengurus yang pastinya akan membutuhkan waktu yang sangat lama dan tidak efisien.⁵⁹ Hasil wawancara di atas juga di perkuat dengan hasil observasi peneliti Pada tanggal 5 Juni 2023 peneliti melakukan observasi partisipan di Pondok Pesantren Nurul Falah, proses yang terjadi adalah di mulai dari pukul 05.00-06.00 WIT. Dimulai dari Ba'da subuh, persiapan setoran hafalan baru. Sebelum setoran hafal baru tersebut terjadilah pengaplikasian metode *Tasmi* yang mana selain Ustad sendiri yang mentasmi, di

⁵⁸ Wawancara dengan Ustad Mohammad Hafizin selaku pimpinan pondok pesantren Nurul Falah, 2 Juni 2023 pukul 09:00 WIT di kediaman beliau kompleks pondok Pesantren Nurul Falah

⁵⁹ Observasi, 3 Juni 2023 pukul 21-00 di Pondok Pesantren Nurul Falah

bantu oleh beberapa santri yang sudah hafidhoh. Sehingga proses *Tasmi* tidak hanya terpusat kepada Ustad' saja. Dan tentunya dengan adanya bantuan santri yang sudah hafidhoh dapat menghemat waktu yang ada, karena seluruh santri juga adalah siswa di sekolah tentu saja mereka memerlukan waktu untuk bersiap-siap sebelum berangkat ke sekolah.⁶⁰ Banyaknya kegiatan pondok yang dilakukan baik itu rutinitas harian, mingguan maupun bulanan, individu dengan individu. Tentunya akan dijumpai hambatan-hambatan. Yang terjadi biasanya kalau hari sudah mulai siang maka banyak santri yang mulai bosan juga mengantuk. Ada juga yang bercerita dengan teman-temannya dan tidak fokus dengan hafalannya yang di baca temannya lewat microphone, jadi keadaan tercipta adalah keadaan yang kurang kondusif. Hal tersebut sangat mengganggu sekali karena dapat memecah konsentrasi dari santri yang membaca hafalannya di microphone. Jadi dibutuhkan teguran untuk ,menjaga keadaan yang kurang kondusif. Misalnya jika ada santri yang mengantuk ketika *Tasmi* berlangsung itu di himbau untuk mengambil air wudhu, kalau *Tasmi* pribadi (Individu dengan Individu) itu biasanya berjalan lancar. Soalnya hal tersebut terjadi karena mereka saling membutuhkan kalau *Tasmi* yang rutin tiap pagi itu biasanya ada beberapa santri yang telat bangun yang menghambat yang berlangsung, kendala yang sering terjadi santri yang kurang bagus bacaan Al-Qur'annya ini menjadi penghambat ketika menghafal ketika ada ,satu huruf yang keliru dibaca bisa fatal dikarenakan kita harus menghafal ulang dari awal dimana

⁶⁰ Observasi, 5 Juni 2023 pukul 20-00 di Pondok Pesantren Nurul Falah

bacaan itu yang salah. ⁶¹Selain hambatan-hambatan diatas juga ada kelebihan-kelebihan dari metode *Tasmi* itu sendiri. Adalah mudah digunakan Karena pada dasarnya suatu metode diambil dan diterapkan adalah untuk membantu mencapai tujuan yang di inginkan. dari hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Falah, Banyak sekali kelebihan dari metode *Tasmi* ini. Selain untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an juga untuk melatih mental kita ketika melantunkan hafalan dengan menggunakan microfon itu merupakan hal yang dapat menguji kemampuan hafalan dan keberanian kita. Jadi penerapan metode *Tasmi* dalam menghafal. Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah ada beberapa macam, yang pertama adalah dengan *Tasmi* pribadi (individu dengan individu) dimana *Tasmi* ini dilakukan ketika akan menyetorkan hafalan baru maka sebelum di setorkan meminta salah satu teman untuk mentasmikan hafalannya. Yang ke dua adalah dengan skala kecil yang biasanya di lakukan di pagi hari dengan membentuk kelompok kecil dan setiap kelompok di bantu oleh seorang santri yang sudah hafidzoh untuk membantu mereka memtasmi.⁶² Metode *Tasmi* adalah salah satu cara agar informasi -informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan, dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *Tasmi* sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses *Tasmi* mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an Oleh karena itu semakin sering men*Tasmi* bacaan akan semakin mudah

⁶¹ Wawancara Arul, santri Pondok Pesantren Nurul Falah, 5 Juli

⁶² Wawancara dengan Baharudin Santri Pondok psantren Nurul Falah, 7 Juli

menghafalnya. Dalam menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah, banyak sekali kesulitan yang di temui ketika proses menghafalnya. diperlukan keuletan, keistiqomahan dan juga konsentrasi untuk menghafalnya. Apalagi jika sudah mempunyai hafalan yang cukup banyak, selain kita mempunyai tanggungan untuk terus menghafal Al-Qur'an, juga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga hafalan yang sudah di miliki. Dan perlu di ketahui, bahwasanya menjaga hafalan Al-Qur'an itu lebih sulit dari pada menambah hafalan yang baru. Maka dari itu di perlukan metode yang tepat untuk menjaga hafalan. Salah satu metode menjaga hafalan Al-Qur'an adalah metode Tasmi. Sebagaimana yang di terangkan oleh Ustad Kasim.⁶³

Peneliti juga mewawancarai Zulkarnain salah satu santri pondok Pesantren Nurul Falah, dengan hasil wawancara, Saya dan teman-teman itu biasanya melaksanakan Tasmi wajib itu satu hari satu kali setelah sholat isyak yang di pimpin langsung oleh, Ustad Hafizin dan Ustad kasim. Akan tetapi untuk mempersiapkan itu di mulai setelah sholat dan di setorkan setelah sholat isyak yang biasanya kegiatan tersebut sampai jam pukul 22:00 malam. Banyaknya yang menTasmi di setorkan itu surat pendek juz 30. Prosesnya itu setiap kelompok 2 anak secara bergantian, setelah kelompok pertama sudah selesai maka kelompok lain bergantian dan setelah selesai semuanya para santri kembali ke Asrama biasanya, ada santri yang hafalannya agak lambat mempengaruhi kelompok lain sehingga kelompok

⁶³ Wawancara Kasim pembina tahfidz, 8 Juli 2023 pondok Pesantren Nurul Falah

kami harus lama menunggu antrian.⁶⁴

Ditambah lagi keterangan yang di paparkan oleh Satir selaku Isppm santri yang sudah hafal, mengenai sistem muroja'ah yang dilakukannya, Jadi untuk para santri yang sudah lancar tanpa tersedak, itu sistem Tasminya adalah hanya satu kali pengulangan saja Yang di setorkan satu surah, dan juga ada yang sebagian di beri amanat oleh pembina untuk membantu, hafalan para santri. Sedangkan untuk hari minggu, sama seperti santri yang lainnya yaitu menTasmi 1 juz. dengan ketentuan bergiliran. Setelah bakda shubuh itu tidak langsung setoran akan tetapi kita di beri beberapa waktu untuk membaca, yang sudah di hafal.⁶⁵

Sangat penting untuk menTasmi hafalan yang telah di peroleh. Dan tidak hanya dengan menyetorkannya ke Pembina saja akan tetapi juga ada yang pribadi yang di lakukan perindividu maupun kelompok. Tasmi hafalan ini tidak terikat dan dapat dilakukan di mana saja bisa dengan dhohir (dilantunkan dengan suara) maupun batin (dilantunkan dalam hati saja). Ada juga yang dilakukan oleh dua sampai lima orang atas kesediaan masing-masing. Hal tersebut guna untuk menjaga hafalan yang sudah di peroleh. Seperti halnya yang di paparkan oleh Juman' salah satu santri di pondok pesantren Nurul Falah Jadi tidak hanya Tasmi sama ustad saja yang diwajibkan kita lakukan, akan tetapi juga menTasmi sendiri hafalan kita. Tasmi pribadi ini sesuai dengan keinginan kita sendiri. Biasanya kalau saya itu pas di sekolah ada jam pelajaran yang kosong saya bawa Al-Quran sendiri, terkadang

⁶⁴ Wawancara Zulkarnain santri pondok Pesantren Nurul Falah, 10 juli

⁶⁵ Wawancara Satir ketua pendidikan Dakwah Isppm santri Nurul falah, 11 juli

hanya mengucapkan di dalam hati saja. Akan tetapi kalau pas di pondok ada waktu luang atau setelah sholat begitu biasanya saya sempatkan untuk menTasmi hafalan saya walaupun hanya sebentar saja. Tapi nanti jika ada teman yang nya ingin ikut, dengar jadi nanti akan secara bergiliran untuk saling menTasmi, yang terjadi kendalah yang tadinya sudah semangat mau menTasmi biasanya tiba-tiba malas, mengantuk, dan ini biasanya menyebabkan hafalan sering lupa.⁶⁶ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15, juli 2023 di pondok pesantren Nurul Falah. Setelah sholat isyak anak-anak berkumpul satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. kepada ustad kasim. Kegiatan tersebut berlangsung sampai dengan kurang lebih pukul 22.00 .⁶⁷

Jadi penerapan metode *Tasmi* dalam menjaga hafalan para santri di pondok pesantren Nurul Falah adalah sebagai berikut : metode *Tasmi* di bagi menjadi dua bagian. Yang pertama di tetapkan oleh pengasuh, dengan ketentuan dalam sehari harus ada yang di setor walau hanya satu halaman. Dan yang ke dua adalah *muraja'ah* di hari minggu yang di lakukan secara pribadi. ini tidak terikat dan bebas sesuai dengan keinginan para santri. Ada yang dilakukan secara individu dan juga kelompok

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Tasmi

1. Faktor Pendukung.

a. Adanya Motivasi

⁶⁶ Wawancara Juman santri pondok Pesantren Nurul Falah, 15 juli

⁶⁷ Observasi, 18 juli 2023 pukul 22-00 di Pondok Pesantren Nurul Falah

Adanya kemauan dari santri yang menghafal, karena keberhasilan seorang menghafal ialah, kemaun itu sendiri sehingga adanya motivasi dari diri sendiri. Tanpa adanya motivasi dari mereka sendiri biasanya jadi penghambat pembinaan dari pengajar, biasanya pembina kurang memberikan motivasi kepada santrinya. Motivasi, Karena segala sesuatu yang dilakukan hakikatnya harus dengan kemauan hati, tidak boleh ada unsur paksaan yang membuat dorongan santri untuk menghafal.⁶⁸

b. Belajar tahsin

Pelaksanaan metode Tasmi Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren modern Nurul Falah Palu memiliki beberapa tahapan dan jenis yang diterapkan. Sebelum kegiatan menghafal dilakukan setiap santri akan melalui tahapan pemantapan bacaan. Al-Qur'an. Tahapan ini wajib dilakukan untuk memperbaiki bacaan yang selama ini kurang tepat atau bahkan belum paham mengenai tata cara atau kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Tahapan pemantapan ini. Setiap santri yang akan melakukan kegiatan hafalan akan digembleng di dalam program Tasmi ini selama kurang lebih 1-2 bulan atau bahkan 1 tahun lamanya. Hal ini dilakukan demi sempurnannya hafalan dan menghindari kesalahan yang berlanjut ketika proses hafalan dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁹

c. Kekusyukan para santri

Khusyuk dalam menghafal Al-Qur'an berarti menghafal dengan hati yang

⁶⁸ Wawancara Malik Pembina ponpes Nurul Falah, 19 juli

⁶⁹ Observasi, 19 juli 2023 pukul di Pondok Pesantren Nurul Falah

tenang, fokus, dan penuh rasa hormat kepada Allah SWT. Khusyuk ini melibatkan tidak hanya hafalan, tetapi juga pemahaman makna ayat, penghayatan, dan perasaan takut dan cinta kepada Allah. Khusyuk dalam menghafal dengan hati yang tenang, fokus, dan penuh rasa hormat kepada Allah SWT. Khusyuk ini melibatkan tidak hanya hafalan, tetapi juga pemahaman makna ayat, Ketika santri menghafal. Melalui, wawancara di Pondok Pesantren Nurul Falah palu.⁷⁰

d. Intelegensi kecerdasan santri

Kemampuan menangkap informasi atau dengan kata lain intelegensi. Setiap anak memiliki kadar kemampuan atau kecerdasan yang tidak sama. Ada yang mudah menghafal dan ada juga yang kesulitan dalam mengingat ayat- ayat Al-Qur'an⁷¹

e. Manajemen waktu

seseorang yang menginginkan kesuksesan harus pandai dalam mengatur waktu yang dimilikinya. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, seorang hafidz harus pandai dalam memanejemen waktu yang dimilikinya dalam 1×24 jam agar kiranya dihabiskan untuk hal- hal bermanfaat maka dari itu biasanya, Santri di suruh membuat time skidul.⁷²

2. Faktor penghambat

a. Rasa malas

⁷⁰ Wawancara Kasim Pembina tahfidz Ponpes Nurul falah, 19 Juli 2023

⁷¹ Wawancara, Kasim pembina Tahfidz ponpes Nurul falah, 20 juli 2023

⁷² Wawancara, Mohamad fadil Pembina Asrama Putra Ponpes Nurul Falah, 20 Juli 2023

Perasaan malas di dalam diri manusia adalah suatu sikap yang naluriah namun dapat menimbulkan masalah jika malas yang berkelanjutan, dan rasa malas dapat menghambat perkembangan dalam menghafal Al-Qur'an. Dari hasil wawancara bersama Ust Kasim, selaku bagian Tahfidz mengatakan "Pondok Pesantren modern Nurul Falah anak-anak berjumlah 116 santri dengan sifat dan karakter yang bermacam, ada santri-santri yang sangat rajin dalam menghafal Al-Qur'an dengan tampak hafalan lancar dan baik sedangkan ada santri yang memang malas dalam segi menghafal ayat baru serta malas dalam melakukan murajaah hafalan⁷³

b. Kurang lancar membaca Al-Qur'an

Kurang Lancar Membaca Al-Qur'an Salah satu faktor yang berasal dalam diri santri-santri sendiri dalam masalah ia dalam menghafal Al-Qur'an adalah santri-santri sendiri dalam membaca Al-Qur'an masih belum lancar, belum benar sesuai makhraj huruf yang betul dan hukum ilmu tajwid masih belum sesuai. Hal ini disampaikan oleh ustad kasim, ia mengatakan: "Yang menjadi masalah juga dalam kemampuan para santri untuk menghafal Al-Qur'an adalah santri-santri sendiri masih belum lancar dalam kemampuannya, membaca Al-Qur'an, maka dengan demikian kami menggunakan metode tasmi.⁷⁴

c. Tidak sabar

Keinginan yang kuat dalam hati, jika dikelola dengan baik, dapat berubah

⁷³ Wawancara, Kasim pembina Tahfidz ponpes Nurul Falah 21 Juli 2023

⁷⁴ Wawancara, Kasim pembina Tahfidz ponpes Nurul Falah 22 Juli 2023

menjadi sikap terburu-buru dan tidak sabar. Jika seseorang santri ingin menghafal banyak ayat Al-Qur'an dalam waktu singkat, maka hasilnya mungkin tidak maksimal dan dapat menimbulkan rasa kecewa. Untuk mencapai hasil yang baik, keinginan harus diimbangi dengan kesadaran akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, sehingga harus sesuai dengan kemampuan. Ketika seseorang terburu-buru dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya, hasilnya mungkin tidak maksimal. Ini karena membutuhkan waktu yang cukup untuk memahami dan menghafal ayat-ayat dengan benar.⁷⁵

d. Sering lupa ayat

Ayat-ayat yang dihafal juz 30 relatif pendek namun ada banyak beberapa surah yang ayat di dalamnya hampir sama dan berulang, ini menjadi masalah bagi Santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh ustad Kasim sebagai berikut: "Ketika santri-santri menyetorkan hafalannya ada dalam setengah surah hafalan yang terputus karena mereka lupa sambungan ayat berikutnya, lalu ada yang surah Al-Mulk dengan hafalan yang memutar balikkan ayatnya."⁷⁶

e. Tidak Istiqomah

Tidak Istiqomah yang dimaksud adalah konsisten, yakni tetap menjaga niat serta bertambah hafalan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai

⁷⁵ Wawancara, Kasim pembina Tahfidz ponpes Nurul Falah 23 Juli 2023

⁷⁶ Wawancara, Kasim pembina Tahfidz ponpes Nurul Falah 23 Juli 2023

waktu, begitupun berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.⁷⁷

C. Solusi untuk mengatasi Hambatan Dalam Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an.

Adanya pembinaan dari Ustadz/ ustadzahnya. Menggunakan mushaf yang sama, membaca Al-Qur'an secara bertahap, memberikan punishment dan pemberian reward. Agar santri merasa dihargai usahanya dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas. lebih lanjut, menuturkan Solusi yang ditempuh untuk mengatasi

a. Solusi rasa malas

Hal yang sama turut disampaikan oleh ustadz kasim ia mengatakan bahwa: "Para santri yang belum menyetorkan hafalan mereka jangan diberikan hukuman, nantinya mereka akan menjadi malas untuk menghafal, sebaiknya diberikan motivasi atau reward agar semangat mereka tumbuh untuk menghafal."⁷⁸

b. Solusi tidak lancar Membaca Al-Qur'an.

Ketika hafalan terhambat karena kurang lancar membaca Al-Qur'an, maka santri-santri diberikan pembelajaran yang lebih agar para santri dapat membaca

⁷⁷ Wawancara, Malik pembina, Ponpes Nurul Falah, 23 Juli 2023

⁷⁸ Wawancara, kasim pembina Tahfidz ponpes Nurul Falah 24 Juli 2023

dengan baik dan benar. Hal ini disampaikan oleh ustadz Malik, ia mengungkapkan: “ketika santri-santri kurang fasih membaca Al-Qur’an maka dengan cara memberikan, metode belajar seperti menggunakan Iqra, pembelajaran tajwid, dan praktik membaca secara bertahap, dengan kesabaran dan perlahan.”⁷⁹

c. Solusi seringnya lupa Ayat

Dalam hal ini terjadi karena kurangnya pengulangan terhadap hafalan untuk berusaha tetap istiqomah dalam menghafal agar ayat dan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak lupa lagi, Salah satu alasan utama kenapa kita mudah lupa ayat yang pernah dibaca adalah kurangnya konsistensi dalam membaca dan mengulang. Mengingat Al-Qur’an tidak cukup hanya dengan sekali dua kali membaca. Diperlukan rutinitas dan pengulangan terus-menerus agar ayat-ayatnya tertanam kuat dalam ingatan.⁸⁰

d. menggunakan mushaf yang sama.

Dengan menggunakan mushaf yang sama, memudahkan santri penghafal dapat dengan mudah mengingat posisi ayat, kata, dan bahkan tulisan tertentu dalam ayat tersebut. ini karena mata telah terbiasa dengan tampilan fisik. Menggunakan mushaf yang sama juga membantu dalam menjaga konsistensi dalam menghafal dan menjaga hafalan, karena penghafal tidak perlu terus-menerus menyesuaikan diri dengan tampilan mushaf baru setiap kali mereka menghafal.⁸¹

⁷⁹ Wawancara, Malik pembina ponpes Nurul Falah 24 Juli 2023

⁸⁰ Wawancara, Kasim pembina Tahfidz ponpes Nurul Falah 25 Juli 2023

⁸¹ Wawancara, Kasim pembina Tahfidz ponpes Nurul falah 25 juli 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian yang telah diuraikan maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Metode Tasmi dilakukan dengan cara, menunjukan ayat yang akan dibaca, berhadapan dengan temannya, dan menyeter hafalan.
2. Penerapan Metode Tasmi, Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore. sudah cukup baik. Berbagai faktor yang menunjang motivasi, Tahsin, kekhusyukan, intelegensi, dan Management waktu adalah hal- hal yang berperan penting dalam mendukung program yang telah direncanakan Pondok Pesantren ini.
3. Upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan Santri menghafal Al-Qur'an, beberapa cara yang dianggap efektif yaitu dengan cara menghafal Al-Quran, dengan menggunakan mushaf yang sama, membaca Al-Qur'an secara bertahap, dan memberikan punishment dan reward.

Dari penjelasan diatas bahwasanya Penerapan penggunaan metode Tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Falah sudah sangat baik dan dinyatakan sudah bisa meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an,

karena sudah memenuhi kriteria tahfidz, Al-Qur'an di pondok pesantren Modern Nurul Falah Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore.

B. Saran

1. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dibutuhkan untuk perbaikan penelitian yang akan datang. Selain metode tasmi' masih ada beberapa metode yang efektif untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an Santri.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan membahas mengenai peran pondok pesantren dalam, Penerapan Metode Tasmi Program Tahfidz Al-Qur'an santri, karena dalam penelitian ini peneliti mengakui masih banyak hal yang belum dibahas secara detail mengenai Tahfidz Al-Qur-an santri. Maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneruskan penelitian ini yang mengfokuskan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah dan Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid", Jurnal karya Abdi, 2021.
- Arikunto, Suharmin. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* (Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Renika Cipta, 1992)
- Awi Ibnu, "perintah menjaga dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an" At-Tabi'in Yaqita, (5 November 2021)
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Cet 1; Jakarta: Kencana Media Group, 2007),
- Haryono dan Amirul Hadi *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Persada Setia 1992).
- Hasan, Penalaran Induktif dan Deduktif, <http://hasanaguero.wordpress.com/2012/05/14/berpikir-induktif-dan-deduktif>, 2022).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.
- Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", Jurnal karya Hidayatullah 24, No.1 (2016): 91.
- Hizam Ibnu, "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram", *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)* 4, no.1 (2024): 153.
- Harahap Musbar "Problmatika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Padang Sidempuan, 2021), 39
- Ilyas, Muhammad "Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Ikhwanuddin Muhammad, "Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran" STAI Ihyaul Ulum Gresik, 2021.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: KEMENAG RI, 2019.
- Khasim, "Re: Profil Pondok Pesantren Modern Nurul Falah Kelurahan Kawatuna Kecamatan Palu Selatan Kota Palu," mailto: PPM.Nurul.Falah@gmail.com.
- Kartono Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Cet. I; Bandung: Mandar Maju,

1999).

Lenny Febriyana ”Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an pada santri putri tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren salafiyah syafi’iyah sukorejo situbondo” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Maulana, Malang, 2015), 3

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jombang: PT. Rineka Cipta, 2010.

Mathew, B. Milles dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Masduki Yusron, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an”, Jurnal Raden fatah 2018.

Nawawi, Syaraf bin Yahya Zakariya abu Muhyidin imam, Adab membaca dan menghafal Al-qur’an: studi atas At-Tibyan fi adabil Hamalatil Qur’an” dengan kata pengantar oleh Abdul Mun’im Ibrahim, Sukoharjo: At-tibyan, 2018.

Najib, Mugni “Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al Quran bagi santri”, Intelktual Jurnal Pendidikan dan studi keislaman, 2018.

Purnomo Setiadi Akbar, dan Husaini usman *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Qosim, Amjad *Hafal Al-Qur’an Dalam Sebulan*, Jatim: Qiblat Press, 2009.

Qurrahman, kholik ‘Metode Menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren Zhilalul Qur’an Desa sungai duren”, Uin Sutha Jambi.

Suharsono irwan, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002

Sa’dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur’an*, Depok: Gema Insani.

Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung, 2010.

Suharsono Irwan, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

santri”, Intelktual Jurnal Pendidikan dan studi keislaman 8, no.11 (2018): 3.

Raisya maulana ibnu rasyid, *Panduan tahsin, Tajwid dan tahfizh untuk pemula*,

(Banguntapan yogyakarta: serambi semesta distribusi,), 12

PEDOMAN WAWANCARA

- Tempat : Pondok Pesantren Modern Nurul Falah
- Alamat : Jl. Bulumasomba 1, depan Panorama Cafe Kelurahan
Kawatuna, Kecamatan Mantikulore.
- Judul Penelitian : Penerapan Metode Tasmi program Tahfidz Al-Qur'an di
pondok pesantren modern Nurul falah
- Narasumber : Pimpinan Ponpes, Ustad \Ustadzah (Pengurus) dan santri
- Metode Pengumpulan Data : Wawancara, observasi, dan Dokumentasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyudi nugroho suriyanto
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 23 September 1999
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jl. Una-una 2 No 52 Maesa
Nomor HP : 082246552024

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Suriyanto sudjiman
Agama : Islam
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Bolano, Pante timur
Status : Cerai

Ibu

Nama : Elfriani Rusu
Agama : -
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa sawidago, Poso
Status : Cerai

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN Inpres 2 Lolu Kelurahan Lolu Selatan Kec. Palu Timur
2. MTS Nurul Falah Kelurahan kawatuna, Kecamatan Mantikulore
3. MA Nurul Falah Kelurahan kawatuna, Kecamatan Mantikulore

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 : Gerbang Pondok Pesantren Modern Nurul falah Kawatuna palu.



Gambar 2 : Madrasah Pondok Pesantren Modern Nurul
falah.



Gambar 3 : Mesjid Pondok Pesantren Modern Nurul
falah



Gambar 4 :kegiatan Tasmi Al-Qur'an di Mesjid



Gambar 5 : kegiatan mengulang hafalan juz 30



Gambar 6: kegiatan Santri, setor hafalan Al -Qur'an.